

Introduksi Teknologi Tepat Guna dan Implementasi Digital Marketing di Sentra Kripik Sayuran di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Agung Wibowo^{1*}, Eny Lestari¹, dan Sugihardjo¹

¹Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

**Corresponding Author : agungwibowo@staff.uns.ac.id*

Abstrak

Ada beberapa pertimbangan penyusun memfokuskan Program Kemitraan Masyarakat pada kelompok wanita tani ini, yakni: (1) bahan baku sayuran melimpah yang masih dijual dalam bentuk mentah sehingga sangat potensial untuk pembuatan kripik sayur; (2) Pengrajin Kripik sayur bersifat stagnan karena keterbatasan inovasi; (3) wilayah pemasaran produknya baru menjangkau di sekitar wilayah sekitar desa setempat. Berdasarkan need assessment yang dilakukan Tim PKM untuk memberdayakan Pengrajin Kripik di wilayah setempat, permasalahan yang dihadapi mitra adalah bagaimana memproduksi pisang sayuran yang efisien dan menguntungkan dan bagaimanakah strategi meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pelaku UMKM dalam implementasi digital marketing untuk pengembangan usaha ini? serta bagaimana bentuk-bentuk implementasi digital marketing yang dilakukan oleh para pengrajin sayuran? Oleh karena itu solusi yang dilakukan adalah diseminasi inovasi teknologi tepat guna dan pendampingan pada kelompok itu agar bisa berkembang dan mampu membangun jejaring kemitraan usaha agar segmentasi pemasarannya semakin luas dan usahanya berkembang. Metode yang dipakai adalah: (1) pengorganisasian kelompok; (2) diseminasi inovasi teknologi tepat gunan; (3) kegiatan pelatihan-pelatihan tekni dan manajemen usaha; (4) pendampingan, dan (5) pengembangan jejaring kemitraan, Kegiatan pengabdian tersebut meliputi: pendidikan dan latihan (diklat) tentang teknik pengolahan makanan, pelatihan implementasi digital marketing, fasilitasi dan pelatihan pengembangan kapasitas produksi, dan meningkatkan motivasi pengembangan kelembagaan.

Kata kunci: *digital marketing*, kripik sayur, teknologi tepat guna

Pendahuluan

Desa Genilangit, yang terletak di Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, merupakan salah satu sentra produksi kripik sayuran yang cukup terkenal di wilayah tersebut. Kripik sayuran menjadi salah satu produk unggulan Desa Genilangit, yang telah menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduknya. Namun, meskipun memiliki produk berkualitas, desa ini masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan promosi produk mereka.

Pemasaran tradisional yang mengandalkan metode konvensional seperti promosi melalui mulut ke mulut dan penjualan langsung di lokasi produksi tidak lagi cukup efektif untuk mencapai pasar yang lebih luas (Dermawansyah & Rizqi, 2021; Ulfa'ngin & Amri, 2022). Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, semakin penting bagi pelaku usaha di desa tersebut untuk memanfaatkan teknologi modern, seperti teknologi tepat guna dan digital marketing, guna meningkatkan daya saing dan penetrasi pasar produk mereka (Antara, 2015; Budiarto et al., 2018; Ernawati et al., 2021).

Teknologi Tepat Guna (TTG) adalah konsep penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

dalamnya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)(Fitria, 2019; Irawan, 2020). Dalam konteks Desa Genilangit, penerapan TTG dapat berupa penggunaan teknologi pembuatan kripik yang efisien dan ramah lingkungan, seperti mesin pengiris yang lebih modern dan energi efisien.

Sementara itu, digital marketing merupakan strategi pemasaran yang menggunakan platform digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi mobile untuk mempromosikan produk atau layanan(Saifuddin, 2021; Yansahrita et al., 2023). Dengan menggunakan digital marketing, pelaku usaha kripik sayuran di Desa Genilangit dapat menjangkau pasar yang lebih luas secara efektif, baik dalam skala lokal maupun nasional.

Dengan menggabungkan konsep TTG dan implementasi digital marketing, diharapkan Desa Genilangit dapat meningkatkan daya saing produk kripik sayuran mereka, meningkatkan pendapatan bagi para petani dan pengusaha lokal, serta memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan. Secara teknis ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan introduksi teknologi tepat guna dan pelatihan dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas produk; (2) memfasilitasi kerja sama antara pelaku UMKM di Desa Genilangit Kecamatan Poncol dengan stakeholders (pemasok bahan baku, koperasi, toko penjual makan khas maupun dengan supermarket) (2) memfasilitasi media sosial untuk mengenalkan ke khalayak; (3) mengembangkan kapasitas kelembagaan sebagai prasyarat untuk membangun jejaring kemitraan usaha.

Metode

Melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat dengan pengrajin kripik adalah langkah yang baik untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor ini. Untuk mencapai tujuan program tersebut, dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode, termasuk:

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengrajin kripik tentang teknik pembuatan kripik yang baik, penggunaan alat dan bahan yang efisien, serta praktik-praktik keamanan pangan. Pelatihan ini dapat diberikan oleh ahli industri kripik atau lembaga pelatihan terkait.
2. **Konsultasi dan Pendampingan:** Menggunakan metode konsultasi dan pendampingan oleh para ahli atau mentor dalam industri kripik. Mereka dapat membantu pengrajin dalam mengatasi masalah, merancang strategi bisnis, dan meningkatkan kualitas produk.
3. **Bimbingan Teknis:** Menyediakan bimbingan teknis yang kontinu kepada pengrajin dalam hal peralatan dan teknologi yang tepat guna. Ini bisa mencakup pemeliharaan peralatan, teknik pengemasan, dan inovasi dalam produk kripik.
4. **Akses ke Pembiayaan:** Membantu pengrajin dalam mendapatkan akses ke pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan atau memperluas usaha mereka. Ini melibatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan setempat atau program kredit mikro.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

5. Jaringan dan Kolaborasi: Membangun jaringan dan kolaborasi antara pengrajin kripik dengan pemasok bahan baku lokal, distributor, atau toko-toko yang mungkin tertarik untuk menjual produk kripik mereka. Ini dapat membantu memperluas pasar dan meningkatkan distribusi.
6. Pemasaran Digital: Menggunakan strategi pemasaran digital, seperti pembuatan situs web, media sosial, dan iklan online, untuk mempromosikan produk kripik pengrajin. Ini memungkinkan mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas dan menjual produk secara online.

Dengan menggabungkan berbagai metode ini, Program Kemitraan Masyarakat pada pengrajin kripik dapat menjadi lebih holistik dan berdampak positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di sektor ini. Langkah-langkah ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal serta terus dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan program.

Hasil dan Pembahasan

Pengenalan Teknologi Tepat Guna (TTG): Penerapan teknologi tepat guna di Sentra Kripik Sayuran Desa Genilangit merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Dengan memperkenalkan mesin peniris yang lebih modern dan energi efisien, proses pembuatan kripik sayuran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, teknologi tepat guna juga dapat membantu mengurangi kerugian produksi akibat kesalahan atau kegagalan teknis yang sering terjadi pada metode tradisional.

Manfaat Teknologi Tepat Guna. Penggunaan teknologi tepat guna di Sentra Kripik Sayuran Desa Genilangit memberikan manfaat beragam, termasuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, adopsi teknologi ini juga dapat meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan petani serta pelaku usaha lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Implementasi Digital Marketing: Melalui implementasi digital marketing, Sentra Kripik Sayuran Desa Genilangit dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka secara online. Strategi pemasaran digital seperti penggunaan media sosial, situs web, dan iklan online dapat membantu mereka menjangkau konsumen potensial di berbagai daerah. Dengan menyajikan informasi produk yang menarik dan menarik perhatian, digital marketing dapat membantu meningkatkan penjualan dan membangun citra merek yang kuat.

Pengenalan teknologi tepat guna dan implementasi digital marketing di Sentra Kripik Sayuran Desa Genilangit diharapkan dapat membawa dampak positif yang signifikan. Dengan meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar, para petani dan pelaku usaha lokal dapat mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Selain itu, perkembangan ekonomi di desa dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan menggabungkan teknologi tepat guna dan digital marketing, Sentra Kripik Sayuran Desa Genilangit memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

lokal. Dukungan dari pemerintah, lembaga pembangunan, dan pelaku industri akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi ini secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Taman Wisata Genilanghit

Dalam rangka melaksanakan transformasi kelompok rumah tangga yang rawan kemiskinan untuk terwujudnya kelompok usaha ekonomi produktif (KUEP), maka dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode sebagai berikut: (1) pengorganisasian kelompok, melalui Focus Group Discussion (FGD) tentang berbagai manfaat dan nilai ekonomis produk lokal apabila ada sentuhan teknologi tepat guna dan dikemas menjadi berbagai kemasan yang menarik; (2) pelatihan penggunaan teknologi tepat guna dalam proses produksi; dan (3) kegiatan pelatihan pengemasan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan para pengrajin sebagai modal awal menuju kelompok usaha ekonomi produktif (klaster).

Pemecahan Permasalahan di bidang produksi

Menurut (Nugroho, 2021), peran penting teknologi tepat guna. Pertama, peningkatan produktivitas: teknologi tepat guna dapat membantu petani di desa genilanghit dalam meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Penerapan sistem irigasi yang efisien, pemilihan bibit unggul, dan penggunaan pupuk organik yang tepat adalah contoh teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas sayuran yang digunakan untuk membuat kripik. Kedua, efisiensi penggunaan sumber daya: melalui pemantauan cuaca secara real-time dan penggunaan teknik pertanian berkelanjutan, petani dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien. Hal ini membantu mengurangi pemborosan air, pupuk, dan energi. Ketiga, peningkatan kualitas produk: dengan teknologi tepat guna, kualitas sayuran yang digunakan untuk membuat kripik dapat dijaga dengan lebih baik. Hasilnya adalah kripik yang lebih segar dan lezat, yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasar.

Pemecahan Permasalahan di Bidang Produksi Kripik Sayuran. Penggunaan Teknologi Tepat Guna, Mengadopsi mesin-mesin modern untuk mempercepat proses produksi, seperti mesin pengiris sayuran yang efisien dan mesin penggoreng otomatis. Hal ini dapat mengurangi waktu produksi secara signifikan dan meningkatkan jumlah produksi harian. Menerapkan teknologi

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

pengawetan yang tepat guna untuk memperpanjang umur simpan kripik sayuran, sehingga mengurangi risiko pemborosan produk akibat kerusakan dan penurunan kualitas.

Pelatihan dan Penyuluhan: Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala kepada petani dan produsen kripik sayuran mengenai praktik pertanian modern, teknik pengolahan yang baik, dan standar kualitas produk. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memproduksi kripik sayuran yang berkualitas. Menyediakan penyuluhan mengenai manajemen risiko dalam produksi, termasuk pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses produksi.

Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tanaman sayuran yang tumbuh subur di daerah tersebut, untuk diversifikasi produk kripik sayuran. Hal ini akan memberikan variasi produk yang lebih banyak dan meningkatkan daya tarik konsumen. Memanfaatkan limbah pertanian, seperti daun sayuran yang biasanya dibuang, untuk produksi kripik sayuran tambahan atau sebagai sumber bahan bakar alternatif untuk proses penggorengan.

Pengendalian Kualitas: Mengimplementasikan sistem pengendalian kualitas yang ketat mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengemasan. Hal ini akan memastikan bahwa setiap produk kripik sayuran yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan aman untuk dikonsumsi. Melakukan pengujian laboratorium secara berkala untuk memastikan keamanan dan kualitas produk kripik sayuran, terutama terkait dengan kadar air, kandungan nutrisi, dan kebersihan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan permasalahan dalam produksi kripik sayuran dapat diatasi secara efektif, meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing produk lokal tersebut. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga riset, dan komunitas lokal akan menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi solusi-solusi ini.



Gambar 2. Teknologi tepat guna mesin peniris yang dintroduksi di sentra pisang

Pemecahan permasalahan di bidang manajemen

Pemecahan permasalahan di bidang manajemen dalam Introduksi Teknologi Tepat Guna dan Implementasi Digital Marketing di Sentra Kripik Sayuran di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, memerlukan perencanaan dan tindakan yang matang. Berikut beberapa

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan dalam manajemen program ini: pertama, melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan kendala dalam pengenalan teknologi tepat guna dan implementasi digital marketing di sentra kripik sayuran. Identifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan hambatan dalam mengadopsi teknologi dan pemasaran digital. Kedua, pelatihan dan pendidikan. Dalam rangka mengatasi permasalahan manajemen, penting untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan bagi pelaku umkm. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi pertanian yang tepat guna dan strategi digital marketing. Pastikan pelatihan tersebut berkelanjutan dan praktis, sehingga para pelaku umkm dapat menerapkan langsung pengetahuan yang mereka peroleh dalam bisnis mereka. Ketiga, pendampingan dan konsultasi. Pendampingan dan konsultasi kepada pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi dan pemasaran digital. Keempat pelatihan manajemen bisnis. Selain teknologi dan pemasaran digital, berikan pelatihan manajemen bisnis kepada pelaku umkm. Ini termasuk perencanaan bisnis, manajemen persediaan, akuntansi dasar, dan manajemen keuangan. kelima, fasilitasi kemitraan dengan pihak terkait. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki keahlian dalam teknologi dan pemasaran digital. Kemitraan ini dapat memperluas sumber daya dan dukungan yang tersedia bagi pelaku UMKM.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM, baik pelatihan teknis maupun pelatihan manajemen usaha kepada para pelaku UMKM di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan di dalam pengembangan usaha. Untuk itu, kerangka pemecahan masalah adalah: (1) identifikasi karakteristik dan kebutuhan pengrajin olahan sayuran untuk kripik; (2) sosialisasi tentang pentingnya kelembagaan usaha agar bisa membangun kemitraan usaha dengan stakeholder; (3) pendampingan kepada para pengrajin kripik sayuran dalam mengakses informasi bisnis untuk menuju pengembangan kawasan sentra.

Hal itu dilakukan karena salah satu kendala dalam pengembangan kelompok usaha ekonomi produktif di pedesaan adalah masih minimnya pengetahuan teknis maupun manajemen di dalam pengembangan usaha. Kemauan para pengrajin olahan pisang di dalam meningkatkan kapasitas SDM sangat rendah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat mengembangkan wawasan para pelaku pengrajin olahan pisang agar membangun sebuah kelembagaan usaha yang berbadan hukum agar bisa bermitra dengan perusahaan dengan prinsip saling memperkuat dan mengembangkan.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan teknis terkait bidang usaha. Kegiatan pelatihan ini meliputi kegiatan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan para pengrajin olahan pisang. Selanjutnya, berdasarkan diskusi dengan para pengrajin yang tergabung dalam kelompok pengrajin, maka pelatihan-pelatihan yang diinginkan adalah pelatihan manajemen usaha.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta Tahun 2023

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045



NEWS

Selasa, 25 Juli 2023 - 00:15 WIB

UNS Gelar Pelatihan Branding Produk Keripik Sayuran di Genilangit Magetan

Fakultas Pertanian (FP) Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menyelenggarakan pelatihan branding produk keripik berbahan sayuran di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan.

[Haryono Wahyudiyanto](#) | SOLOPOS.com



SOLOPOS.COM - Fakultas Pertanian (FP) Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menyelenggarakan pelatihan branding produk keripik berbahan sayuran di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, Kamis (20/7/2023). (Istimewa/FP UNS)



SOLO—Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret (FP UNS) melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menyelenggarakan pelatihan *branding* produk *keripik sayuran* di Desa *Genilangit*, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, Kamis (20/7/2023). Kegiatan ini digelar untuk mendukung pertumbuhan industri makanan sehat dan ramah lingkungan.

Acara ini dirancang untuk memberikan wawasan kepada para pelaku usaha dan produsen makanan tentang strategi pemasaran produk keripik berbahan sayuran. Penggunaan bahan sayuran dalam produk makanan semakin mendapat perhatian positif dari konsumen, yang semakin sadar soal gaya hidup sehat dan menjaga lingkungan.



Keripik berbahan sayuran merupakan salah satu produk inovatif yang menggabungkan cita rasa makanan lezat dan manfaat kesehatan yang tinggi. Namun, untuk mencapai kesuksesan di pasar yang semakin kompetitif, diperlukan strategi *branding* yang kuat untuk menarik perhatian konsumen.

Tim PKM UNS kali ini adalah Dr. Agung Wibowo, Dr. Eny Lestari, dan Dr. Sugihardjo. Pelatihan di Sentra Keripik Sayuran di Desa Genilangit bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan strategi pemasaran digital kepada para pelaku usaha kripik di daerah tersebut. Pelatihan ini dirancang khusus untuk pengrajin keripik dalam memanfaatkan potensi Internet dan media sosial sebagai alat efektif untuk mempromosikan dan memperluas jangkauan bisnis mereka.

Kegiatan tersebut dibuka oleh Kepala Desa Genilangit, Pardi, di rumah Ketua Kelompok

Pemecahan Permasalahan di bidang pemasaran

Pemecahan permasalahan di bidang pemasaran terkait introduksi teknologi tepat guna dan implementasi digital marketing di sentra kripik sayuran di Desa Genilangit. Pertama, pengembangan branding dan citra produk: membantu petani dan produsen kripik sayuran untuk mengembangkan identitas merek yang kuat dan citra produk yang menarik. Hal ini dapat dilakukan melalui desain kemasan yang menarik dan konsisten, serta menyusun cerita unik tentang produk kripik sayuran Desa Genilangit yang dapat membangun kepercayaan dan keinginan konsumen untuk membeli. Kedua, pemanfaatan media sosial dan platform digital: melakukan pelatihan dan pendampingan tentang cara efektif menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk kripik sayuran. Ini termasuk pembuatan konten menarik, penggunaan gambar dan video berkualitas, serta interaksi yang aktif dengan pelanggan potensial untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran merek. Ketiga, pelatihan tentang manajemen persediaan dan distribusi yang efisien, sehingga produk kripik sayuran dapat tersedia secara konsisten di berbagai saluran penjualan. Hal ini akan membantu menghindari kekurangan stok atau kelebihan stok yang dapat mempengaruhi ketersediaan produk dan kepuasan konsumen. Keempat, mendorong partisipasi dalam acara pameran dan festival lokal. Tim pengabdian mendorong petani dan produsen kripik sayuran untuk berpartisipasi dalam acara pameran dan festival lokal yang berkaitan dengan pertanian, makanan, atau produk lokal. Ini dapat menjadi kesempatan yang baik untuk memperkenalkan produk mereka kepada khalayak yang lebih luas dan membangun jaringan dengan pelaku bisnis dan konsumen potensial. Dengan menerapkan pemecahan permasalahan ini secara

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023
Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

sistematis, diharapkan Sentra Kripik Sayuran di Desa Genilangit dapat mengatasi tantangan dalam pemasaran dan meningkatkan visibilitas serta penjualan produk mereka melalui penerapan teknologi tepat guna dan strategi digital marketing yang efektif.

Pendampingan

Pelatihan dan Bimbingan Teknis: Tim pendamping memberikan pelatihan intensif kepada petani dan produsen kripik sayuran di Desa Genilangit terkait penggunaan teknologi tepat guna, seperti mesin-mesin modern dan teknologi pengawetan. Mereka akan diberi pemahaman mendalam tentang cara menggunakan peralatan tersebut secara efektif untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk. Selain itu, pendamping juga memberikan bimbingan teknis tentang implementasi digital marketing, termasuk cara membuat dan mengelola akun media sosial, strategi pemasaran online, dan analisis hasil kampanye digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk kripik sayuran secara efektif.

Konsultasi dan Pembinaan Bisnis: Tim pendamping memberikan sesi konsultasi dan pembinaan bisnis kepada para petani dan produsen kripik sayuran, membantu mereka dalam perencanaan strategis, pengembangan merek, penetapan harga, dan pengelolaan rantai pasok. Hal ini akan membantu mereka memahami pasar dan pesaing, serta mengembangkan rencana bisnis yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi produk kripik sayuran mereka. Pendamping juga memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar, serta memberikan saran tentang cara meningkatkan daya saing produk kripik sayuran Desa Genilangit di pasar lokal dan nasional.

Monitoring dan Evaluasi: Tim pendamping melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi teknologi tepat guna dan strategi digital marketing yang telah diterapkan. Mereka akan melakukan kunjungan lapangan untuk memantau perkembangan produksi kripik sayuran, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan memberikan solusi atau rekomendasi perbaikan. Selain itu, pendamping juga akan melakukan evaluasi terhadap efektivitas kampanye digital marketing, menganalisis data hasil kampanye, dan memberikan umpan balik kepada petani dan produsen untuk membantu mereka meningkatkan strategi pemasaran dan promosi produk mereka. Melalui pendampingan yang komprehensif ini, diharapkan petani dan produsen kripik sayuran di Desa Genilangit dapat berhasil mengimplementasikan teknologi tepat guna dan strategi digital marketing dengan baik, sehingga mampu meningkatkan produksi, kualitas, dan daya saing produk mereka di pasar.

Menurut(Hartanto, 2020; Zulkarnain & Raharjo, 2022) menggambarkan empat unsur utama pemberdayaan masyarakat yang saling mengkait satu dengan lainnya. *Pertama*, pemberdayaan itu terfokus pada kinerja (performance focus). *Kedua*, kinerja yang baik berasal dari tim yang baik. *Ketiga*, pemberdayaan membutuhkan *visible leadership*. Memberdayakan masyarakat membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai visi. *Keempat*, pemberdayaan membutuhkan komunikasi yang baik (*good communication*). Selanjutnya ada empat kunci yang perlu diacu dalam rekonstruksi masyarakat melalui pemberdayaan yakni: akses informasi, partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas keorganisasian local. Selain proses saling memahami dan saling belajar antar stakeholders, dalam proses pemberdayaan masyarakat mereka perlu secara bersama-sama

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

mencari solusi pemecahan masalah dengan mengedepankan pendekatan PLA (*Participatory Learning and Action*) daripada *blue print approach*.

Kesimpulan

Pengembangan teknologi tepat guna dan penerapan digital marketing memiliki potensi besar untuk mengubah lanskap ekonomi Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Ini adalah langkah progresif yang dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas pertanian, kualitas produk, dan akses pasar. Untuk memaksimalkan manfaatnya, penting bagi pemerintah setempat, lembaga non-pemerintah, dan pihak-pihak terkait untuk memberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaku UMKM. Dengan demikian, sentra kripik sayuran di Desa Genilangit dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan teknologi pertanian tepat guna dan penerapan digital marketing di tingkat lokal.

Introduksi Teknologi Tepat Guna (TTG) dan Implementasi Digital Marketing di Sentra Kripik Sayuran di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing produk kripik sayuran lokal. Melalui pendekatan ini, berbagai tantangan dalam produksi dan pemasaran dapat diatasi dengan lebih efektif, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan Efisiensi Produksi: Penggunaan teknologi tepat guna, seperti mesin-mesin modern dan teknologi pengawetan, telah meningkatkan efisiensi produksi kripik sayuran. Proses produksi yang lebih cepat dan efisien membantu mengurangi waktu dan biaya produksi, serta menghasilkan produk berkualitas tinggi.

Diversifikasi Produk: Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan pelatihan yang diberikan, petani dan produsen kripik sayuran dapat melakukan diversifikasi produk untuk meningkatkan variasi dan daya tarik konsumen. Hal ini memberikan peluang baru dalam pasar dan meningkatkan pendapatan para pelaku usaha.

Perluasan Pasar: Implementasi digital marketing telah membuka peluang baru dalam pemasaran dan promosi produk kripik sayuran. Melalui media sosial, situs web, dan iklan online, produk dapat dijangkau oleh konsumen potensial di berbagai daerah, baik dalam skala lokal maupun nasional.

Pemberdayaan Komunitas: Pendampingan dan pembinaan yang intensif terhadap petani dan produsen tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan mereka, tetapi juga membantu memperkuat jaringan komunitas dan kerja sama antaraktor lokal. Hal ini memberikan dukungan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Keberlanjutan dan Pertumbuhan Ekonomi: Program ini bukan hanya tentang meningkatkan produksi dan penjualan, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Genilangit. Dengan memberdayakan petani dan pelaku usaha lokal, serta mengadopsi teknologi yang ramah lingkungan, program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, Introduksi Teknologi Tepat Guna dan Implementasi Digital Marketing di Sentra Kripik Sayuran Desa Genilangit tidak hanya memberikan solusi bagi permasalahan yang ada, tetapi juga membuka peluang baru dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023
Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

Daftar Pustaka

- Antara, G. E. D. (2015). Peningkatan Inovasi Teknologi Tepat Guna Dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Industri Kreatif Di Bali. *Penelitian Dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri*, 9(3), 182925.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Dermawansyah, M., & Rizqi, R. M. (2021). Analisis strategi komunikasi pemasaran melalui digital marketing pada home industri kopi Cahaya Robusta Sumbawa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 46–51.
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40.
- Fitria, H. A. (2019). *analisis dampak usaha mikro kecil dan menengah (umkm) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi pada sentra industri kecil roti desa kalimalang kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Hartanto, D. (2020). Sociology Review of Social Phenomenon, Social Rules and Social Technology. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol, 3(2)*, 1175–1184.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116.
- Nugroho, S. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*. GUEPEDIA.
- Saifuddin, M. (2021). Digital Marketing: Strategi Yang Harus Dilakukan Umkm Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 115–124.
- Ulfa'ngin, N., & Amri, M. (2022). Pendampingan Pemasaran Tahu Putih “Bu Sipon” sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Melalui Marketplace Rekom Indonesia. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 27–38.
- Yansahrita, Y., Fauzi, F., & Irviani, R. (2023). Digital Marketing: Sebagai Strategi Pemasaran Produk Home Industry di Wilayah Oku Timur. *ECo-Buss*, 6(1), 410–417.
- Zulkarnain, Z., & Raharjo, K. M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Bayfa Cendekia Indonesia.